ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Representasi Nilai Keluarga dalam Komunikasi Nonverbal pada Film Horor dan Thriller (Analisis Semiotika Film "A Quiet Place")

Authors: Isfia Dwi Winarni, Lathifa Prima Ghanistyana, Eko Purwanto, Dian Nurvita Sari

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 4 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i4.3167

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 20:04 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Isfia Dwi Winarni, Lathifa Prima Ghanistyana, Eko Purwanto, Dian Nurvita Sari. "Representasi Nilai Keluarga dalam Komunikasi Nonverbal pada Film Horor dan Thriller (Analisis Semiotika Film "A Quiet Place")". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 4 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i4.3167

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Number 4, 2024, Page: 1-8

Representasi Nilai Keluarga dalam Komunikasi Nonverbal pada Film Horor dan *Thriller* (Analisis Semiotika Film "*A Quiet Place*")

Isfia Dwi Winarni, Lathifa Prima Ghanistyana, Eko Purwanto, Dian Nurvita Sari

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Memahami tanda-tanda yang terdapat dalam film ini untuk menganalisis signifikansi tersembunyi dalam sebuah adegan. Pendekatan analisis data kualitatif dan semiotika digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter-karakter film *a quiet place* melalui bentuk komunikasi nonverbal dalam representasi nilai-nilai keluarga pada film *A Quiet Place*. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan metode penelitian pendekatan Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film *A Quiet Place* menggambarkan nilai-nilai keluarga dengan menggunakan komunikasi Nonverbal yaitu terlihat, ketenangan, melindungi dan juga aman . melalui *scene-scene* yang dilakukan pada keluarga untuk bertahan hidup melalui bentuk komunikasi Nonverbal seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata dan juga sentuhan.

Kata kunci: Semiotika, Charles Sanders Pierce, Komunikasi Nonverbal, Nilai Keluarga.

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i4.3167
*Correspondence: Isfia Dwi Winarni
Email: IsfiaDwi12@gmail.com

Received: 15-06-2024
Accepted: 30-07-2024
Published: 31-08-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *Understand the signs contained in this film to analyze the hidden significance in a scene. Qualitative and semiotic data analysis approaches were used. This research aims to determine the characters of the film A Quiet Place through nonverbal forms of communication in the representation of family values in the film A Quiet Place. The type of research used for research is descriptive qualitative research method using the Charles Sanders Pierce approach. a The results of this research show that the film A Quiet Place depicts family values using nonverbal communication, namely visible, calm, protective and safe. through scenes that are carried out for families to survive through non-verbal forms of communication such as sign language, facial expressions, body movements, eye contact and touch.*

Keywords: *Semiotics, Charles Sanders Pierce, Nonverbal Communication, Family Value.*

Pendahuluan

Gagasan bahwa film dapat menarik perhatian masyarakat dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif dengan cara-cara baru yaitu penyebab utama penggunaan film dalam pendidikan masyarakat. Salah satu jenis hiburan yang murah dan mudah didapat yaitu film (Permata, 2019). Film sendiri sebagai salah satu bentuk hiburan dan popularitasnya meningkat setiap tahunnya (da Silva, 2024; Diadori, 2024). Namun, film yang bagus berfungsi lebih dari sekadar sarana hiburan; ia juga harus mengedukasi pemirsa dan memasukkan sejumlah fakta penting ke dalam narasinya film dengan plot (Agnetta, 2024; Kraśnicka, 2024). Genre sinema, antara lain aksi, komedi, drama, romansa, fantasi, anime,

thriller, dan horor, diambil dari alur filmnya. Meski film horor fokus pada teror dan teror, film drama menggambarkan kisah manusia yang dramatis. (Yoesoef. M, 2003).

Komunikasi mencakup bentuk interaksi manusia secara verbal dan nonverbal, di mana individu memberikan pengaruh dan merespons satu sama lain (Bolens, 2024; Hasyim, 2023). Selain bahasa lisan, perilaku nonverbal juga diperiksa dalam analisis manusia (McCafferty, 2023; Wu, 2023). Dalam film yang menggunakan bahasa tubuh atau simbol untuk menyampaikan pesan, penonton dapat menyimpulkan makna dari isyarat visual tersebut (Stepanova, 2023; Suntwal, 2023). Film dengan demikian dapat menjadi media yang berguna untuk mengkomunikasikan pemikiran verbal (lisan) dan nonverbal (Rachmatianurchaliza, 2023)

Komunikasi nonverbal melibatkan penggunaan gerak tubuh, sentuhan, dan petunjuk nonverbal lainnya sebagai pengganti suara atau kata-kata, terutama karena sering diyakini bahwa kualitas vokal, emosi wajah, dan bahasa tubuh semuanya penting (Coughlan-Allen, 2023; Savina, 2023; Soulaimani, 2023). Dampak komunikasi nonverbal terhadap gaya hidup lebih tinggi (Novi, 2021). Oleh karena itu, bahasa isyarat yang merupakan bahasa alami para tunarungu digunakan dalam situasi ini sebagai sarana komunikasi nonverbal (Liu, 2023; Oni, 2023). Berbagai bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara (tinggi dan rendah), kontak mata, postur tubuh, kedekatan, dan sentuhan merupakan bagian dari komunikasi nonverbal, yang diartikan sebagai penciptaan dan pertukaran sinyal tanpa menggunakan kata- kata (Alduais, 2022; Brizio, 2022). Film yang mengandung komunikasi Nonverbal terdapat pada film yang berasal dari Amerika serikat ini yang mempunyai nilai pesan yang sangat kuat terutama pada nilai keluarga (Huang, 2022; Koltsova, 2022; Ren, 2022). Film *A Quiet place* termasuk film horor yang mempunyai makna pesan nilai-nilai keluarga dan juga menjadi salah satu dari tujuh film horor Amerika pendapatan terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dihimpun dari IMDb Film *A Quiet place* menjadi salah satu dari tujuh film horor Amerika pendapatan terbesar di dunia Pada tahun 2023 *A Quiet Place* berada di posisi ketujuh dengan pendapatan US$340,95 Juta dan juga Film ini menghabiskan dana produksi sekitar US$17 juta. Sedangkan IT (2007) mendapatkan urutan pertama yang menghasilkan US$701,84 Juta Film ini pun menghabiskan sekitar US$35 juta dalam produksinya (Hidayah, 2023)

Setiap film pada dasarnya mengusung tema dan cita-cita, seperti nilai-nilai kekeluargaan, persatuan, dan spiritualitas seperti halnya Film horor *A Quiet Place* memiliki nilai kekeluargaan yang signifikan meskipun termasuk dalam genre Horor dan *Thriller*. Film *"A Quiet Place*" terdapat representasi dari nilai-nilai kekeluargaan, dan ini menunjukkan betapa pentingnya bagi para ibu dan ayah untuk menjaga dan melindungi anak-anak mereka dari monster. Karena keterikatan antara orang tua dan anak dalam film ini diungkapkan melalui pesan dan bahasa isyarat, maka terlihat tulus meski tidak diungkapkan secara langsung. Kesuksesan Krasinski dalam film ini mencakup cerita dan *jump scare*. tujuan Krasinski dalam film ini adalah dengan menceritakan kisah ini untuk mengungkapkan dasar masalah keberadaan makhluk tersebut. Namun, film ini juga menunjukkan bagaimana keluarga harus bertahan dari serangan tersebut dengan cepat.

Film ini juga dinominasikan untuk beberapa penghargaan, termasuk Golden Globe Award untuk Best Original Score , Academy Award untuk Best Sound Editing, Writers

Guild Of Amerika Award Untuk Scenario Asli Terbaik, dan Blunt memenangkan Screen Actors Guild Award untuk Penampilan Luar Biasa oleh Aktor Wanita dalam Peran Pendukung.

Tujuan utama penulis adalah menggunakan metode analisis semiotika. Dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk mengambil judul "Representasi Nilai-Nilai Kekeluargaan dalam Komunikasi Nonverbal dalam Film Horor dan Thriller (Analisis Semiotika Film "A Quiet Place") karena memberikan kesempatan untuk memahami lebih jauh nilai-nilai keluarga yang tergambar dalam film tersebut dan kemudian memperluas pemahaman ini melalui pemeriksaan terhadap film-film lain menggunakan teori semiotika.

Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif untuk memberikan Penelitian metode kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Metode ini melibatkan pengumpulan data berupa *subtitle*, gambar dan bahasa isyarat serta penafsirannya (Thabroni, 2022) Metode kualitatif bertujuan untuk memahami hubungan sosial dan budaya serta kekayaan dan keragaman pengalaman manusia. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis studi ilmu sosial yang berfokus pada analisis dan pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku dan perkataan manusia, baik lisan maupun tulisan. Pendekatan penelitian kualitatif tidak berupaya mengukur data kualitatif; karenanya, mereka tidak menggunakan analisis numerik. (Putri, 2023).

Peneliti menggunakan analisis representasi nilai keluarga studi semiotika dari Charles S Pierce pada film *A Quiet Place*. Dengan fokus penelitian meliputi tanda-tanda verbal dan tanda-tanda non verbal (visual) yang terdapat pada setiap *scene*, perilaku atau sikap yang mengandung nilai-nilai keluarga yang terkandung pada Film *A Quiet Place*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Pierce yang dikenal dalam 3 segitiga yaitu *sign, object* dan juga *interpretant* yang ada di dalam setiap *scene*. Kemudian hasil penelitian di analisis dengan teori yang digunakan dalam nilai keluarga pada film *A Quiet Place*. Peneliti menganalisis mengenai bentuk dan signifikansi komunikasi nonverbal dalam representasi nilai-nilai kekeluargaan pada film *A Quiet Place*.

Melalui adegan film *A Quiet Place* terlihat dengan jelas peristiwa yang menjelaskan nilai-nilai keluarga 4S yang ditemukan oleh peneliti lewat buku "The Power Of Showing Up" seperti *Seen* (terlihat), *safe* (terlindungi), *soothed* (tenang), *secure* (aman) (Siegel & Bryson, 2022). Film *A Quiet Place* juga menggambarkan aspek nilai-nilai kekeluargaan yang meresahkan sepanjang hidup. Film "*A Quiet Place*" menggambarkan beberapa tanda yang mencontohkan nilai-nilai kekeluargaan yang terdapat pada adegan-adegan di film *A Quiet Place*. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis komprehensif terhadap temuan penelitian dan dilanjutkan dengan eksplorasi hasilnya. Selanjutnya peneliti mengkaji hasil dari nilai-nilai keluarga yang dipilih yaitu kerangka 4S:

1. *Seen* (terlihat)

Scene Evelyn yang seorang ibu memberikan *homeschooling* dengan cara Evelyn menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah, ketika Evelyn mengajarkan berhitung, Beau merespons dengan cepat dan tepat lalu Evelyn memberikan bahasa isyarat tangan membentuk O seperti tangan di kepalkan di dekat pelipis kepala lalu digerakkan ke atas sambil membuka jari-jari yang mengartikan "Luar biasa" karena Beau telah menjawab dengan benar.

Nilai keluarga dari sikap *seen* (terlihat) yang dilakukan Evelyn menggambarkan bahwa Sikap orang tua yang mendukung, penuh perhatian, dan responsif sangat penting untuk membuat anak merasa terlihat. Dengan memberikan pujian. Orang tua dapat memastikan anak mereka merasa diperhatikan dan dihargai. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan anak tetapi juga membantu anak tumbuh dengan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional yang kuat

Evelyn ingin anak-anaknya memiliki status Pendidikan dan juga ia ingin anak-anaknya seperti anak-anak di luaran sana yang bisa belajar, ia tidak pantang menyerah, ia langsung bergegas menjadi guru bagi anak-anaknya. Jangan hanya kondisi yang tidak memungkinkan, kita berhenti untuk memberikan ilmu kepada anak, Evelyn juga bukan hanya mengajarkan tetapi juga ia memberikan pujian ketika Marcus berhasil mengerjakan perhitungannya. Ini adalah nilai keluarga yang penting karena anak yang merasa terlihat oleh orang tua memiliki risiko lebih rendah mengalami kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi.

2. *Safe* (terlindungi)

Scene ketika Lee Abott sudah mengetahui bahwa situasinya tidak baik-baik saja kepada dirinya dan kedua anaknya, kemudian Lee langsung menyuruh kedua anaknya ke truk untuk bersembunyi, akan tetapi dirinya tidak mengikuti kedua anaknya bersembunyi, tetapi yang dilakukan oleh Lee yaitu melihat sekitar apakah ada monster atau tidak, di sini waktunya Lee Abott bertaruh nyawa dengan monsternya dikarenakan situasinya sudah sangat mencekam. Awal dirinya masih bangkit ketika diserang dengan monster, Marcus melihat ayahnya diserang monster lalau ia mengeluarkan suara dengan berteriak memanggil ayahnya. Kemudian monster tersebut menyerang ke arah asal suara tersebut yaitu ke Regan dan ke Marcus. Truk mereka yang dijadikan persembunyian di cakar dan diserang habis-habisan oleh monster. Lee Abott melihat ke arah truk yang sudah diserang oleh monster kemudian dirinya mengambil alih perhatian kepada monster dengan cara berteriak. Sebelum ia berteriak dirinya mengungkapkan ke arah kedua anaknya dengan Bahasa isyarat bahwa dirinya sangat menyayangi mereka setelah itu dirinya berteriak agar monster tersebut tidak menyerang kedua anaknya. Ia lebih rela nyawanya diambil oleh monster dibandingkan kedua anaknya yang dibunuh oleh monster.

Nilai keluarga dari sikap *safe* (terlindungi) yang menggambarkan bahwa sikap seorang ayah yang rela menghadapi bahaya dan mengorbankan dirinya demi keselamatan anaknya, maka dari itu dengan melindungi membutuhkan keberanian yang besar. Dengan melihat pengorbanan dan juga perjuangan ayahnya bisa menjadi contoh dengan pribadi anak yang lebih bertanggung jawab, keberanian dan juga menjadi pribadi yang penyayang terhadap keluarga.

Lee Abott ingin memperlihatkan bahwa dirinya sangat menyayangi anak-anaknya bahwa dirinya tidak gagal menjadi orang tua dan juga dirinya sangat ingin melihat anak-anaknya tumbuh dewasa dan melanjutkan perjuangannya sehingga mereka dapat melindungi dan menyelamatkan ibunya. Yang dilakukan Lee dengan cara menyelamatkan anak-anaknya walaupun harus mengorbankan nyawanya.

3. *Soothed* (tenang)

Scene ketika setelah Evelyn dan Lee kehilangan anak terakhirnya yaitu Beau. Mereka berdua sedang mengalami berduka dan mereka berdua menemukan waktu singkat untuk beristirahat bersama. Evelyn mendekati Lee dengan ekspresi penuh kenyamanan dan cinta. Dirinya tahu betapa beratnya beban yang ditanggung suaminya dalam menjaga keselamatan keluarga mereka, ia memberikan pelukan yang erat dan dengan penuh kasih sayang. Lalu Lee merasakan pelukan lembut yang di berikan Evelyn. Melalui pelukan menunjukkan dukungan emosional dan cinta yang mendalam karena pentingnya ikatan keluarga dan dukungan emosional dalam menghadapi situasi yang penuh dan ancaman dari ketakutan.

Nilai keluarga dari sikap *soothed* (tenang) ini menggambarkan ketika mereka berada di dalam situasi yang sangat tegang, Evelyn memberikan pelukan kepada Lee, dengan memberikan pelukan akan merasakan ketenangan emosional. Mereka merasakan dukungan tanpa kata-kata bahwa cinta dan kedekatan mereka memberikan ketenangan dalam situasi yang berbahaya.

Yang dilakukan Evelyn, dirinya ingin memberikan ketenangan kepada Lee dikarenakan mereka berdua baru saja kehilangan anak terakhirnya yaitu Beau dan dengan pelukan Evelyn memberikan semangat karena beban yang dialami Lee untuk melindungi keluarganya. Dalam adegan ini bukan hanya tanda pelukan saja yang memberikan pelukan akan tetapi Evelyn mengajak Lee untuk mendengarkan musik lewat *Headset* lalu mereka berdansa agar menghilangkan *stress* dan juga menguatkan satu sama lain bahwa mereka yakin bisa bertahan hidup dan melawan monster tersebut.

4. *Secure* (Aman)

Scene ketika Lee dan Marcus dalam perjalanan pulang ke rumah setelah mencari persediaan makanan. Mereka berjalan dengan sangat hati-hati, menghindari suara langkah kaki yang mengundang monster tersebut. Ketika mereka dalam perjalanan melewati hutan, mereka bertemu dengan seorang pria tua yaitu Leon Russom yang berdiri di samping istrinya yang sudah di bunuh oleh monster. Pria tua tersebut terlihat putus asa dan penuh kesedihan. Lee sudah menyadari bahwa terdapat situasi bahaya. Lee dengan cepat memberikan isyarat kepada pria tua tersebut untuk tetap diam dan tidak membuat suara akan tetapi pria tersebut tampak dari raut wajah bahwa dirinya tampak tidak peduli dengan keselamatan dirinya dan penuh kesedihan. Lalu pria tersebut berteriak dengan mengeluarkan suara tangisan yang keras. Kemudian Lee segera menarik Marcus menjauhi pria tersebut dengan cara langsung menggendong anaknya yaitu Marcus.

Nilai keluarga dari sikap *secure* (aman) yang menggambarkan bahwa dengan adanya seorang ayah, anak dapat merasakan aman ketika sedang dalam bahaya. Ayah akan terus berasa di sampingnya untuk melindungi anak-anaknya meskipun situasinya sedang berbahaya ayah akan berusaha keras untuk menjaga anaknya tetap aman tindakan ini membuat anak akan pentingnya kewaspadaan dan bertahan hidup dalam situasi berbahaya dan juga memberikan pengetahuan yang dapat membuatnya lebih aman di masa depan.

Tindakan yang dilakukan oleh Lee yaitu bertindak dengan cepat ketika menyadari seorang pria tua berteriak mengundang monster. Kecepatan reaksinya untuk membawa Marcus menjauh dari pria tua yang berteriak. Lee mampu mengambil keputusan cepat dan tepat dalam situasi bahaya. Lee tidak ingin kedua kalinya kehilangan anaknya karena ketika Beau di bunuh oleh monster dirinya tidak bergerak cepat untuk menyelamatkan anaknya, kali ini dirinya ingin melindungi anaknya yaitu Marcus agar Marcus merasakan aman dan terlindungi. Karena sangat penting untuk memastikan keselamatan anak dan memberikan rasa aman.

Simpulan

Maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Dalam film *A Quiet Place* ini mendeskripsikan Meskipun keluarga Abbott berkomunikasi secara non verbal, mereka memiliki kemampuan kerja sama dan komunikasi yang luar biasa. Bahasa isyarat, ekspresi wajah, gestur tubuh, kontak mata dan sentuhan. Hanyalah beberapa dari sekian banyak alat komunikasi nonverbal yang mereka gunakan. Untuk bertahan hidup, mereka harus mampu bekerjasama dan berkomunikasi.
2. Secara tanda, Film ini menunjukkan kuatnya kasih sayang dan perhatian yang ada di antara anggota keluarga. Selain anak-anak yang mengungkapkan kasih sayang dan kekhawatirannya terhadap orang tuanya, orang tua juga tidak akan berhenti untuk menjaga keselamatan anak-anaknya.
3. Secara objek. Dalam adegan ini menggambarkan pengorbanan, khususnya pengorbanan orang tua. Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua ditunjukkan dengan tindakan pengorbanan diri demi anak-anak. Secara *Interpretant*. Film "*A Quiet Place*" dalam sebuah tindakan pengorbanan yang dilakukan oleh keluarga dalam film ini pengorbanan yang dilakukan oleh masing-masing keluarga yang ditunjukkan ketika kontak mata dan raut wajah yang mencerminkan ketakutan, gerakan tubuh yang lamat dan hati-hati menunjukkan perjuangan keluarga untuk menjaga keamanan dan kelangsungan hidup di tengah ancaman mematikan. Dalam uraian ini, penting diingat bahwa pentingnya komunikasi nonverbal dalam memperkuat ikatan keluarga dan mengembangkan strategi Bersama untuk menghadapi tantangan besar dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

Agnetta, M. (2024). Translation as de- and reconstructing synsemiotic relationships. *Babel*, *70*(1), 17–39. https://doi.org/10.1075/babel.00371.agn

Alduais, A. (2022). Pragmatics: Mapping Evidence on Enhancing Children's Use of Linguistic and Non-Linguistic Capacities for Interactive Communication. *Children*, *9*(9). https://doi.org/10.3390/children9091318

Bolens, G. (2024). Introduction: What is kinesic intelligence. *Kinesic Intelligence in the Humanities*, 1–21. https://doi.org/10.4324/9781003299141-1

Brizio, A. (2022). Medical semiotics in the telemedicine era: The birth of telesemiotics. *International Journal of Medical Informatics*, *157*. https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2021.104573

Coughlan-Allen, J. (2023). Unknown Pleasure: interpretations of the mystery hiss in Feist's 2017 album. *Popular Music*, *42*(3), 310–327. https://doi.org/10.1017/S0261143023000521

da Silva, L. (2024). A multimodal contrastive analysis of regulations and instructions during the COVID-19 lockdown in the context of the Island of Madeira and the United Kingdom. *Lodz Papers in Pragmatics*, *20*(1), 67–101. https://doi.org/10.1515/lpp-2024-2008

Diadori, P. (2024). Nonverbal Communication in Classroom Interaction and Its Role in Italian Foreign Language Teaching and Learning. *Languages*, *9*(5). https://doi.org/10.3390/languages9050164

Hasyim, M. (2023). Semiotic Multimodality Communication in The Age of New Media. *Studies in Media and Communication*, *11*(1), 96–103. https://doi.org/10.11114/smc.v11i1.5865

Hidayah, F. N. (2023). Film Horor dengan Pendapatan Terbesar di Dunia. GoodStats. Novi. (2021). Memahami Komunikasi Nonverbal: Pengertian Hingga Tips. Gramedia Blohg. Permata, A. (2019). Film : film mendukung perkembangan media massa. Go to Blogger.

Huang, L. (2022). Decoding multimodal resources in the master-disciple interactions of Chinese Zen Buddhism. *Chinese Semiotic Studies*, *18*(4), 563–580. https://doi.org/10.1515/css-2022-2080

Koltsova, E. A. (2022). Digital Communication and Multimodal Features: Functioning of Emoji in Interpersonal Communication. *RUDN Journal of Language Studies, Semiotics and Semantics*, *13*(3), 769–783. https://doi.org/10.22363/2313-2299-2022-13-3-769-783

Kraśnicka, I. (2024). Gestural Phraseology – the Relations between the Meaning of a Gesture and the Meaning of an Idiom. *LingVaria*, *19*(1), 29–43. https://doi.org/10.12797/LV.19.2024.37.02

Liu, X. (2023). Aspect and tense forms of the Russian verb in describing the kinesic behaviour of the characters in A.P. Chekhov's stories. *Russian Language Studies*, *21*(1), 64–78. https://doi.org/10.22363/2618-8163-2023-21-1-64-78

McCafferty, S. G. (2023). Contingency and Multimodal Communication in the Learning Environment: A Second Language Read-Aloud Lesson. *Language and Sociocultural Theory*, *9*(2), 175–201. https://doi.org/10.1558/LST.20987

Oni, M. K. (2023). Use of Non-verbal Cues as Alternative to Verbal Communication Before Tyrants in Selected Yoruba Films. *Indigenous African Language Media: Practices and Processes*, 229–244. https://doi.org/10.1007/978-981-99-0305-4_14

Putri, H. A. (2023). ANALISIS PESAN MORAL KELUARGA PADA FILM AVATAR 2 THE WAY OF WATER (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). Universitas Muhammadiyah Tangerang .

Rachmatianurchaliza. (2023, October 9). Komunikasi yang Efektif: Kunci Kesuksesan dalam Interaksi Manusia. Ensiklopedia : Telkom University2023.

Ren, Q. (2022). Predicting News Engagement on Douyin: The Case of COVID-19 Coverage. *Coping with COVID-19, the Mobile Way: Experience and Expertise from China*, 89–117. https://doi.org/10.1007/978-981-19-5787-1_5

Savina, Y. O. (2023). MULTIMODALITY OF INCONGRUITY As COGNITIVE MECHANIsM OF CREATING HUMOUR: CAsE sTUDY OF POLITICAL sTAND-UP COMEDY. *Visnyk Universitetu Imeni Alfreda Nobelya. Seriya: Filologichni Nauki*, *2*(26), 59–75. https://doi.org/10.32342/2523-4463-2023-2-26/2-4

Siegel, D. J., & Bryson, T. P. (2022). The Power Of Showing Up. Elex Media Komputindo. Thabroni, G. (2022). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh). Serupa.Id. Yoesoef. M. (2003). FILM HOROR SEBUAH DEFINISI YANG BERUBAH . 5.

Soulaimani, D. (2023). Deconstructing verbal and nonverbal accommodation in Arabic cross-dialectal communication. *International Journal of Bilingualism*. https://doi.org/10.1177/13670069231199472

Stepanova, P. M. (2023). Nonverbal corporeal signs in the works of Aleksandr Sokurov's students. *Studies in Russian and Soviet Cinema*, *17*(2), 113–127. https://doi.org/10.1080/17503132.2023.2203534

Suntwal, S. (2023). Understanding the Role of Nonverbal Tokens in the Spread of Online Information. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, *2023*, 5484–5493.

Wu, X. (2023). The Semiosphere as a Generator of Intra-and Intercultural Translations. *Southern Semiotic Review*, *17*, 214–253. https://doi.org/10.33234/SSR.17.11